



DOI:

Jurnal Ilmu Administrasi Publik

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/index>

Pengaruh PDRB dan Sektor Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia Berkelanjutan di Daerah NTT

Kristina Mesya Yulianti Siburian¹⁾, Fuji Fiolin Gultom²⁾, Utrie sekar Ayuningrum³⁾, Niken Simamora⁴⁾, Noprin Geopani Malau⁵⁾, Julius Wisesha Simanjuntak⁶⁾

- 1) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 2) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 3) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 4) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 5) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
 - 6) Prodi Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
-

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia. Analisis data menggunakan SPSS 20 menghasilkan persamaan regresi yang mengindikasikan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif, sementara pariwisata memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di NTT. Temuan ini menyoroti pentingnya merumuskan kebijakan yang efektif dan strategis untuk memanfaatkan potensi PDRB dan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Studi ini juga menyoroti peningkatan pariwisata di destinasi utama seperti Pulau Komodo dan Labuan Bajo, serta tantangan yang dihadapi, seperti infrastruktur yang terbatas. Solusi yang diusulkan meliputi diversifikasi ekonomi, investasi infrastruktur, pemerataan pendapatan, peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di NTT, tetapi membutuhkan upaya terkoordinasi dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengoptimalkan manfaatnya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sosial.

Kata kunci: PDRB, Sektor Pariwisata, Pembangunan Ekonomi, Indonesia Berkelanjutan

Abstract

This research examines the influence of Regional Gross Domestic Product (RGDP) and the tourism sector on sustainable economic development in the East Nusa Tenggara (NTT) region, Indonesia. Data analysis using SPSS 20 yielded a regression equation indicating that RGDP has a negative effect, while tourism has a positive impact on economic development in NTT. These findings highlight the importance of formulating effective and strategic policies to harness the potential of RGDP and tourism to drive better and sustainable economic growth in the region. The study also highlights the increasing tourism in key destinations such as Komodo Island and Labuan Bajo, as well as challenges faced, such as limited infrastructure. Proposed solutions include economic diversification, infrastructure investment, equitable income distribution, improved education and health, as well as wise natural resource management. In conclusion, this research confirms that the tourism sector has great potential to support sustainable economic growth in NTT, but requires coordinated efforts from the government, private sector, and

community to optimize its benefits while maintaining environmental and social sustainability.

Keywords: *GRDP, Tourism Sector, Economic Development, Sustainable Indonesia*

How to Cite: Pertama, N.P. Pertama, P. & Ketiga, P. (2017). Judul Hendaknya Ringkas dan Informatif Tidak Lebih dari 15 Kata dalam Bahasa Indonesia. *JURNAL EKODIK*, Vol (No): halaman.

*Corresponding author:

ISSN 2549-1660 (Print)

E-mail: Pertama @gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Sejak lama, sektor pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi Indonesia berkelanjutan menjadi fokus penting dalam upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk memahami Pengaruh PDRB Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia Berkelanjutan Di Daerah Nusa Tenggara Timur. Sejak lama, sektor pariwisata diakui sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Nusa Tenggara Timur (NTT), sebagai destinasi pariwisata utama di Indonesia, memiliki potensi

besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Dengan memahami dampak Pengaruh PDRB dan Sektor Pariwisata, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di daerah NTT.

1. Tinjauan Pustaka Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan berwawasan jangka panjang, yang meliputi jangka waktu antargenerasi dan berupaya menyediakan sumber daya yang cukup dan lingkungan yang sehat sehingga dapat mendukung kehidupan. Kemunculan konsep ini berkaitan erat dengan kesadaran tentang tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dengan inti pada kepentingan ekonomi. Di Indonesia, pelaksanaan

pembangunan yang berkelanjutan sudah mulai merambah dan dijadikan acuan pembangunan di segala bidang.

Pembangunan berkelanjutan erat kaitannya dengan aspek ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam penanganan kemiskinan, sebab saat ini di Indonesia kemiskinan menjadi fokus utama dalam perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Banyak sekali kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Sehingga, pembangunan berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada di Indonesia saat ini.

Menurut Heal, (Fauzi, 2004). Konsep keberlanjutan ini paling tidak mengandung dua dimensi.

1. Dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi di masa mendatang.

2. Dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. PDRB sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional dan membandingkan kinerja ekonomi antar daerah. PDRB juga dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan utama: produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Pendekatan produksi menghitung total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi. Pendekatan pengeluaran menghitung total pengeluaran untuk barang dan jasa akhir yang diproduksi di wilayah tersebut. Pendekatan pendapatan menghitung total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang

digunakan dalam proses produksi, seperti upah tenaga kerja, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan usaha. Dengan demikian, PDRB menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi regional, membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan perencanaan pembangunan.

Menurut Sadono Sukirno (2002), PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Sukirno, 2002).

N. Gregory Mankiw (2006) mendefinisikan PDRB sebagai ukuran nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu wilayah tertentu selama satu periode waktu (Mankiw, 2006).

Pariwisata NTT

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi Kepulauan Nusa Tenggara. Nusa Tenggara Timur merupakan

salah satu tujuan wisata yang memiliki keunikan budaya dan keindahan alam yang tersebar di 22 kabupaten. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan terdapat 4 pulau besar yaitu pulau Flores, Sumba, Timor dan Alor (Flobamora) dan banyak pulau-pulau kecil seperti Adonara, Babi, Lomblen, Panama Besar, Panga Batang, Parmahan, Rusah, Samhila, Solor, Rote dan masih banyak pulau lainnya.

Saat ini pariwisata merupakan sektor yang sedang berkembang di seluruh dunia, kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang sebagai penerima kunjungan wisatawan, sehingga membuat sebagian negara di dunia begitupun dengan Indonesia, menganggap pariwisata merupakan sebuah aspek penting dari strategi pengembangan negara. Industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata

(Isdarmanto, 2017).

Keterkaitan Antara PDRB dan Pariwisata

Menurut Dwyer, Forsyth, dan Spurr (2004) Pariwisata meningkatkan PDRB melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur. Pariwisata mendorong permintaan akan barang dan jasa lokal, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan bagi sektor-sektor terkait seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan ritel.

Menurut Stynes (1997) Pariwisata berkontribusi pada PDRB dengan menarik investasi, baik domestik maupun asing. Investasi dalam fasilitas pariwisata seperti hotel, taman hiburan, dan tempat wisata lainnya meningkatkan kapasitas ekonomi wilayah tersebut dan menciptakan efek multiplikasi ekonomi. Pariwisata juga membantu diversifikasi ekonomi daerah yang sebelumnya bergantung pada satu atau

beberapa sektor ekonomi saja.

Menurut Cooper, Fletcher, Fyall, Gilbert, dan Wanhill (2005) Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap PDRB melalui peranannya dalam meningkatkan devisa, memperkuat basis ekonomi lokal, dan mendorong pembangunan regional. Pariwisata berkontribusi langsung terhadap PDRB melalui pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas rekreasi. Selain itu, pariwisata memberikan kontribusi tidak langsung melalui peningkatan permintaan atas produk lokal dan penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor pendukung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menggunakan analisis ekonomi untuk menguji hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan kontribusi sektor pariwisata

terhadap variable ekonomi yang berkelanjutan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian ini berfokus pada provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel dari penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur, khususnya bagian "Pariwisata.

yang tersedia di <https://ntt.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekView>.

Data tersebut mencakup berbagai variable ekonomi, seperti PDRB, pertumbuhan sektor pariwisata, dan variabel lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisis Data Sekunder dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya bagian

Pariwisata yang tersedia di <https://ntt.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekView>.

Data tersebut mencakup berbagai indikator ekonomi, seperti PDRB, pertumbuhan sektor pariwisata, dan variabel lainnya yang relevan. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan

tinjauan literatur yang ekstensif pada jurnal-jurnal akademis dan publikasi yang ada tentang ekonomi Indonesia, dengan fokus pada hubungan antara PDRB dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah NTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Linearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.288	.709		.406	.686	
PDRB	-.010	.011	-.068	-.845	.400	.995	1.005
Pariwisata	.043	.007	.516	6.403	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel PDRB (X1) dan VIF variabel Parawisata (X2) adalah $1,005 < 10$ dan nilai tolerance adalah $0,995 > 0,1$ maka data tersebut maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	.288	.709		.406
PDRB	-.010	.011	-.068	-.845	.400
Pariwisata	.043	.007	.516	6.403	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan analisis data dengan

menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 288 + (-0.010)X_1 + 0,043X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nilai constanta adalah 288 artinya, jika tidak terjadi perubahan variabel PDRB dan parawisata (nilai X_1 dan X_2 adalah 0), maka pembangunan ekonomi Indonesia di daerah NTT ada sebesar 288 satuan.
2. Nilai koefisien regresi PDRB adalah -0,010. Artinya jika variabel PDRB (X_1) menurun sebesar 1% dengan asumsi variabel parawisata (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka pembangunan ekonomi Indonesia di daerah NTT menurun sebesar -0,010. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berkontribusi negative bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

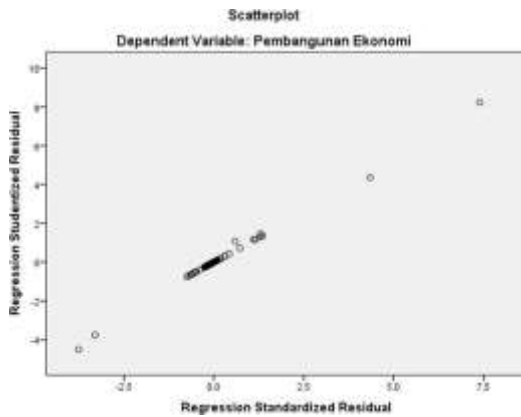
Sehingga makin menurunnya PDRB yang ada di daerah NTT, maka makin menurun pula tingkat pembangunan ekonomi Indonesia.

3. Nilai koefisien regresi parawisata adalah 0,043 artinya jika variabel parawisata (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel PDRB (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka pembangunan ekonomi Indonesia di daerah NTT meningkat sebesar 0,043.

Hal tersebut menunjukkan bahwa parawisata yang diberikan berkontribusi positif bagi kepuasan masyarakat, sehingga makin besar parawisata, maka makin melambung pula

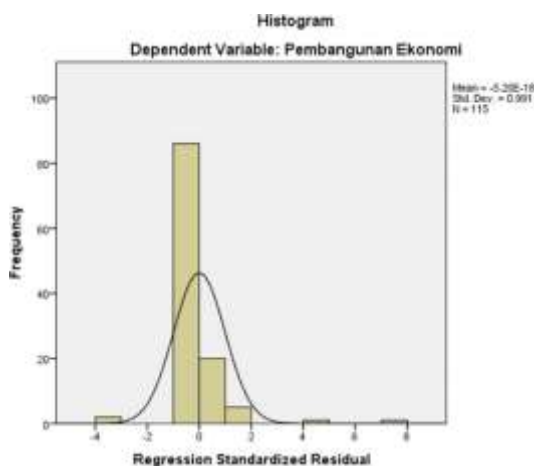
pembangunan ekonomi
Indonesia.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas



uji ini menggunakan sketchblog dengan pengambilan kesimpulan jika titik-titik menyebar di atas atau di bawah dan titik membentuk suatu pola pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas Jadi hasilnya seperti ini tidak menyebar maka heterokedastisitas.

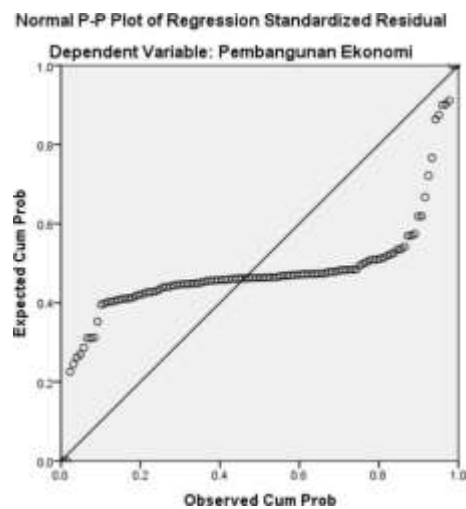
Tabel 4.4 Uji Normalitas



Pada Gambar di atas, dapat dilihat

bahwa kurva condong simetris (U) sehingga dapat disimpulkan bahwa data biasanya didistribusikan. Meskipun ini bukan cara formal untuk menguji normalitas, ini memberi kita cara cepat untuk memvisualisasikan distribusi suatu variable.

Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variabel memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen (Y) dan variabel independent (X) atau keduanya berdistribusi normal.

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.92631848
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.328
	Negative	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		3.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai uji signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.263	6.988

a. Predictors: (Constant), Pariwisata, PDRB

Berdasarkan table 4.4.dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,263. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

variabel terikat adalah sebesar 26,3 % sisanya 73,7 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	.288	.709		.406	.686
	PDRB	-.010	.011	-.068	-.845	.400
	Pariwisata	.043	.007	.516	6.403	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.2 dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel PDRB terhadap pembangunan ekonomi (H1)

Variabel PDRB (X1) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia di daerah NTT. Hal ini terlihat dari tidak signifikan

PDRB (X1) $0,05 < 0,400$, dan nilai t-tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 115-3) = t(0,025; 112) = 1,981$.

Berarti nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-845 < 1,981$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh PDRB terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara parsial ditolak.

2) Pengaruh variabel kualitas parawisata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (H2)

Variabel parawisata (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia di daerah NTT. Hal ini terlihat dari signifikan parawisata (X2) $0.000 < 0.050$. Dan nilai $t\text{-tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2; 115-3) = 1,981$. Berarti nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ ($6.403 > 1,981$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh parawisata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara parsial diterima.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2083.725	2	1041.862	21.336	.000 ^b
	Residual	5469.023	112	48.831		
	Total	7552.748	114			

a. Dependent Variable: Pembangunan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pariwisata, PDRB

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas ini dapat dilihat pada nilai F Hitung sebesar

21.336 dengan nilai F_{tabel} adalah 3.08 sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $21.336 > 3.08$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat

disimpulkan bahwa variabel PDRB (X1) dan Parawisata (X2) secara tidak bersamaa berpengaruh dimana X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y berbanding terbalik dengan X2 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda dari kedua variabel independent terhadap variabel dependent (pembangunan ekonomi di daerah NTT).

- Pengaruh PDRB: PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi di NTT. Peningkatan PDRB tidak secara langsung menjadi peningkatan pembangunan ekonomi di daerah NTT. adanya faktor-faktor lain yang membuat kontribusi PDRB menjadi negative yaitu adanya ketimpangan distribusi pendapatan atau ketidakefektifan penggunaan dana dari PDRB.

- Pengaruh Pariwisata: Pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di NTT. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata adalah salah satu penggerak ekonomi di daerah NTT. Peningkatan aktivitas pariwisata dapat mendorong pembangunan ekonomi melalui peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan investasi.



Sektor Pariwisata Beri Dampak Signifikan terhadap Perekonomian Daerah NTT (30/03/2024)

sumber: medcom.id/gaya/wisata

Sektor pariwisata memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian daerah NTT sangat berkaitan dengan hasil persamaan

regresi yang telah dianalisis. Dalam persamaan regresi tersebut, koefisien regresi untuk variabel pariwisata (X_2) sebesar 0.043 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada pariwisata akan meningkatkan pembangunan ekonomi di NTT sebesar 0.043 satuan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pariwisata memang memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT.

Kontribusi besar pariwisata terhadap kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup juga mencerminkan hasil regresi yang mengindikasikan dampak positif dari sektor ini. Pengakuan bahwa pariwisata telah menjadi sektor unggulan dalam pembangunan bangsa mempertegas pentingnya memfokuskan strategi pembangunan ekonomi pada pengembangan pariwisata. Hal ini berkaitan dengan temuan analisis regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam pariwisata secara langsung berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi di NTT.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus berfokus pada pengembangan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan di berbagai destinasi, termasuk Taman Nasional Komodo (TN Komodo) yang merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) selain itu destinasi pariwisata lainnya yang ada di NTT yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi Indonesia ada di Labuan Bajo (Kemenparekraf/Baparekraf RI) (Kemenparekraf/Baparekraf RI).



Lampau Target, 300.488 Turis Berkunjung Ke TN Komodo Sepanjang 2023 (13/01/2024)

sumber: travel.kompas.com/read/2024/01/13/150300027/

Beberapa peningkatan pariwisata di Pulau Komodo yang signifikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kunjungan

Wisatawan: Pulau Komodo, sebagai bagian dari Taman Nasional Komodo, telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Hal ini didorong oleh upaya promosi pariwisata yang intensif dan pengembangan infrastruktur yang memadai. sumber : (BPS) dan (Media Keuangan).

2. Kontribusi Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi: Balai Taman Nasional Komodo (BTNK), mencatat ada sebanyak 300.488 wisatawan yang berkunjung sepanjang tahun 2023, sebelumnya di tahun 2022 pengunjung tercatat 90.198 orang. dilihat dari hasil data tersebut menunjukkan peningkatan pengunjung yang mempengaruhi kontribusi dari sektor pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pembangunan

ekonomi Indonesia.

3. Peningkatan PDRB Melalui Pariwisata: Meskipun koefisien regresi PDRB (X1) sebesar

-0.010 menunjukkan hubungan negatif, perkembangan pariwisata di Pulau Komodo dapat mengimbangi penurunan tersebut. Peningkatan aktivitas pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Bank Indonesia) (Media Keuangan)

4. Dukungan Pemerintah dan Infrastruktur:

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mengembangkan pariwisata di Pulau Komodo seperti investasi dalam infrastruktur : bandara, pelabuhan, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, program-program seperti sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability) membantu

meningkatkan kualitas destinasi wisata (BPS) (Media Keuangan).

5. Efek Positif Pariwisata terhadap Masyarakat Lokal: Peningkatan pariwisata juga berdampak positif terhadap masyarakat lokal di Pulau Komodo.

Banyak penduduk setempat yang mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor ini, baik melalui pekerjaan langsung di industri pariwisata maupun melalui bisnis terkait seperti penginapan, restoran, dan kerajinan tangan (Bank Indonesia).



abuan Bajo Ditetapkan Sebagai Pintu Gerbang Wisata NTT (31/08/2020)

sumber : bisnis.tempo.co/read/1381047/

Beberapa peningkatan pariwisata di Labuan Bajo yang signifikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kontribusi Positif Pariwisata: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) berkolaborasi dengan ISTC (Indonesia Sustainable Tourism Council/Dewan Kepariwisata Berkelanjutan Indonesia) telah menyajikan hasil pengukuran pemenuhan indikator pariwisata berkelanjutan di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Labuan Bajo merupakan salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, peningkatan jumlah wisatawan ke Labuan Bajo Januari-Maret 2023 sebanyak 30.078 wisatawan dengan melihat perbandingan di tahun 2022 Pada tiga bulan pertama sebanyak dengan rincian Januari 5.549 orang, Februari 4.464 orang, dan

Maret 11.955 orang, dilihat dari hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan juga pada destinasi Labuan Bajo sebagai sektor pariwisata yang dapat memicu pengembangan ekonomi Indonesia.

2. Pengembangan Sektor Ekonomi Terkait: Pertumbuhan pariwisata Labuan Bajo juga dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi terkait seperti perdagangan, kerajinan, pertanian, dan industri makanan dan minuman. memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan bisnis mereka.

3. Peningkatan Pendapatan dan PDRB: Peningkatan pariwisata pada Labuan Bajo dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat dapat memiliki daya beli

yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.



PDRB Per Kapita Nusa Tenggara Timur Terendah se-Indonesia pada 2021 (10/02/2022) sumber :databoks.katadata.co.id/

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) Nusa Tenggara Timur (NTT) hanya sebesar Rp 20,58 juta per tahun pada 2021. Artinya, pendapatan penduduk NTT merupakan yang terendah dibandingkan dengan 33 provinsi lainnya. Pendapatan penduduk NTT tersebut hanya sepertiga rerata pendapatan penduduk Indonesia yang sebesar Rp 62,2 juta per tahun.

Pengaruh PDRB terhadap

pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT), memperhatikan beberapa aspek yang spesifik. dari aspek Struktur ekonomi, Ekonomi di NTT masih didominasi oleh sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, dan peternakan. Meskipun sektor-sektor ini penting bagi mata pencaharian masyarakat setempat, tetapi cenderung memiliki produktivitas yang rendah dan nilai tambah yang kecil. Maka dari hal itu peningkatan PDRB dari sektor-sektor ini tidak cukup signifikan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

Aspek distribusi pendapatan yang tidak merata, masyarakat setempat pendapatannya hanya terkonsentrasi pada segelintir kelompok atau wilayah tertentu saja, sehingga dampak pada pembangunan ekonomi keseluruhan minim atau tidak mengalami kenaikan yang signifikan

Aspek infrastruktur Di NTT, keterbatasan infrastruktur menghambat potensi pertumbuhan ekonomi di NTT yang berpengaruh pada PDRB, infrastruktur yang tidak merata di NTT ada pada transportasi, energi, dan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Salah satunya seperti di Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Timur yang dimana lokasi tersebut memiliki tempat destinasi pariwisata, Jalan-jalan utama di Sumba Barat dan Sumba Timur sering kali dalam kondisi buruk dan tidak teraspal, membuat perjalanan menjadi sulit terutama selama musim hujan, Pasokan listrik yang tidak stabil dan seringkali pemadaman listrik menjadi masalah besar di daerah ini dan Terdapat kekurangan fasilitas kesehatan yang memadai dan kurangnya tenaga medis, serta terbatasnya jumlah sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik.

Untuk menjadikan PDRB sebagai faktor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) ada beberapa solusi

perlu diimplementasikan menurut dari hasil analisis data dan permasalahan PDRB di NTT. Untuk meningkatkan PDRB, NTT perlu mengurangi ketergantungannya pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian, perikanan, dan peternakan yang memiliki produktivitas rendah. Pemerintah daerah harus mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor baru yang memiliki nilai tambah tinggi. Salah satu cara adalah dengan mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan, serta mempromosikan investasi di sektor manufaktur dan teknologi. Selain itu, mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang inovatif dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Investasi dalam infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, bandara, pelabuhan, serta jaringan listrik dan air bersih untuk mendorong pembangunan ekonomi. Pemerintah harus bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga

internasional untuk membiayai dan membangun infrastruktur ini. Selain itu, memperbaiki infrastruktur digital seperti jaringan internet yang cepat dan stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi dan membuka peluang baru bagi masyarakat setempat.

Agar memastikan bahwa peningkatan PDRB benar-benar dirasakan oleh seluruh masyarakat, perlu kebijakan yang mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. dilakukan melalui program-program sosial yang menargetkan kelompok-kelompok rentan dan marginal, seperti bantuan langsung tunai, subsidi pendidikan dan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Selain itu, kebijakan pajak yang progresif dan redistributif membantu mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Investasi dalam pendidikan dan

kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah harus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di semua tingkatan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan fokus pada keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program pelatihan dan vokasional penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Di bidang kesehatan, meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan memperbaiki infrastruktur kesehatan akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

Penggunaan sumber daya alam yang melimpah di NTT harus dikelola dengan bijak untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mendorong praktik pertanian, perikanan, dan peternakan yang berkelanjutan. Dan penting untuk melindungi lingkungan alam dari

kerusakan akibat eksploitasi berlebihan dan perubahan iklim. Program konservasi dan rehabilitasi lingkungan, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan, harus di terapkan untuk membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

SIMPULAN

"Pengaruh PDRB dan Sektor Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Wilayah NTT" berfokus pada potensi signifikan dari sektor pariwisata untuk berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT) di Indonesia. Studi ini menekankan pentingnya memahami dampak PDRB dan sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah tersebut untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di seluruh Indonesia. Penelitian ini

bertujuan untuk menyelidiki bagaimana sektor pariwisata mempengaruhi PDRB di NTT, bagaimana pertumbuhan pariwisata berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, dan dampak pertumbuhan sektor pariwisata terhadap PDRB, penciptaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan pelayanan publik. Analisis data melibatkan analisis data sekunder dan tinjauan literatur yang ekstensif mengenai hubungan ekonomi Indonesia dengan PDB dan sektor pariwisata di NTT, yang memberikan wawasan mengenai dinamika ekonomi di wilayah tersebut. Di NTT, peningkatan PDRB dari sektor pariwisata dapat meningkatkan ekonomi lokal, kesejahteraan, dan dukungan di bidang pertanian dan perikanan, yang mengarah pada peningkatan mata pencaharian, pengurangan kemiskinan, dan pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi sektor-sektor seperti pariwisata dan industri kreatif. Kebijakan lingkungan yang

ketat di destinasi wisata, bersama dengan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak pariwisata, memastikan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan sosial untuk generasi sekarang dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bere, F., Fanggidae, A. H. J., Kurniawati, M., Fanggidae, R. E., & Manajemen, P. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA ALAM PANTAI PANMUTI DI KABUPATEN KUPANG Strategy For Developing Natural Tourism Potential In Panmuti Beach In Kupang Regency Korespondensi.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice* (3rd ed.).

Harlow: Pearson Education.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice* (3rd ed.).

Harlow: Pearson Education.

Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2004). Evaluating tourism's economic effects: new and old approaches. *Tourism Management*, 25(3), 307-317.

Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2004). Evaluating tourism's economic effects: new and old approaches.

Tourism Management, 25(3), 307-317.

Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (n.d.). L A K A R PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DILIHAT DARI ASPEK EKONOMI DI INDONESIA.

Heriawan, Rusman. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia, Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Katadata.co.id. (2022, February 10). PDRB per kapita Nusa Tenggara Timur terendah se-Indonesia pada 2021.

Katadata.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/pdrb-per-kapita-nusa-tenggara-timur-terendah-s-e-indonesia-pada-2021> Accessed 6 June 2024.
- Kompas.com. (2023, January 13). Lampau target, 300.488 turis berkunjung ke TN Komodo sepanjang 2023. Kompas. <https://travel.kompas.com/read/2024/01/13/150300027/lampau-target-300.488-turis-berkunjung-ke-tn-komodo-sepanjang-2023> Accessed 6 June 2024.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics* (4th ed.). South-Western College Publishing.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). Economics (19th ed.). McGraw-Hill.*
- Stynes, D. J. (1997). *Economic impacts of tourism: a handbook for tourism professionals*. Urbana, IL: University of Illinois.
- Stynes, D. J. (1997). *Economic impacts of tourism: a handbook for tourism professionals*. Urbana, IL: University of Illinois.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2002). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tempo.co. (2020, August 31). Labuan Bajo ditetapkan sebagai pintu gerbang wisata NTT. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1381047/labuan-bajo-ditetapkan-sebagai-pintu-gerbang-wisata-ntt> Accessed 6 June 2024.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Addison-Wesley.
- Wahab, S., (2003), *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramitha